

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sepak takraw adalah salah satu cabang olahraga yang perkembangannya cukup pesat di daerah Gorontalo. Hal ini disebabkan karena cabang olahraga ini mirip dengan olahraga tradisional Gorontalo, yaitu sepak Lilingo (Sepak Lingkaran). Dimana sepak Lilingo sangat membudaya dikalangan rakyat Gorontalo pada Zaman dulu.

Permainan sepak takraw yang kita kenal sekarang, menurut sejarah dan perkembangannya bersumber atau digali dari permainan rakyat Indonesia di beberapa daerah seperti Sulawesi dan Sumatera. Permainan ini di Gorontalo lebih dikenal dengan istilah Sepak Lilingo (Sepak Lingkaran) dan di Sulawesi Selatan dikenal dengan sebutan Sepak Raga atau Ma'raga sementara di Sumatera Barat dikenal dengan Rago.

Permainan sepak raga atau ma'raga juga dikenal dan digemari oleh rakyat atau masyarakat Gowa sejak zaman pemerintahan yang bersifat kerajaan sampai sekarang ini. H. M. Syahrul Yasin Limpo (1992: 2) dalam bukunya mengemukakan bahwa:

“Permainan A'raga adalah permainan yang digemari oleh kaum bangsawan dan rakyat Gowa pada zaman kerajaan, bahkan permainan ini dijadikan sebagai acara penyambutan tamu resmi kerajaan pada waktu itu, dan juga dijadikan sebagai pertunjukan menarik pada acara pesta atau acara adat istiadat rakyat Gowa”

Permainan sepak takraw adalah permainan yang menampilkan gerakan-gerakan demonstratif sehingga cukup menarik bagi para pemain maupun penonton. Oleh sebab itu berbagai usaha perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan gerakan-gerakan tersebut dalam permainan sepaktakraw.

Dalam pengembangan teknik-teknik dasar permainan sepaktakraw harus ditunjang oleh keterampilan dan unsur-unsur yang mempunyai keterikatan dengan keterampilan dalam olahraga yang cukup kompleks ini, misalnya kelentukan otot tungkai dan juga tidak terlepas dari potensi postur tubuh lainnya.

Prestasi sepak takraw siswa PPLP Provinsi Gorontalo khususnya pada nomor *double event* mengalami pasang surut dalam memenangkan suatu pertandingan di tingkat Nasional, sementara dinomor tim dan beregu teknik dan kerjasama pemain di dalam pertandingan sudah cukup baik. Hal inilah yang mendorong peneliti yang juga sebagai Pelatih PPLP Provinsi Gorontalo untuk melakukan kajian-kajian lebih lanjut tentang masalah yang dihadapi oleh Regu *Double event* PPLP Provinsi Gorontalo agar lebih berprestasi di masa yang akan datang khususnya pada nomor *double event*.

Setelah diobservasi ternyata hal ini terjadi karena servis yang dilakukan oleh Atlet PPLP Provinsi Gorontalo adalah servis gaya bebas (*free style service*) yang hanya berorientasi pada masuknya bola tanpa memperhatikan akurasi ataupun penempatan bola sementara lawan melakukan servis keras dan tajam serta menempatkan bola pertama di lapangan lawan pada tingkat kesulitan yang tinggi.

Dalam upaya untuk mendapatkan servis yang kencang dan tajam serta terarah ke daerah lawan dengan tingkat kesulitan yang tinggi perlu dicari unsur-unsur yang dapat menunjang pelaksanaan teknik tersebut. Unsur-unsur yang diprediksikan tersebut adalah struktur tubuh seperti panjang tungkai dan kelentukan otot tungkai. Menurut M. Anwar Pasau (1988) dalam makalahnya dikutip oleh Mochamad Sajoto (1988:2) mengemukakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi olahraga adalah antara lain: faktor antropometrik khususnya tinggi badan, berat badan, dan ukuran tubuh”. Selain unsur antropometrik, unsur

fisik juga perlu diperhatikan yakni kelentukan (*fleksibility*), karena kelentukan turut menentukan luas sempitnya suatu gerakan. Luasnya suatu gerakan bersumber dari luasnya gerak persendian yang berperan dalam gerakan tersebut. Makin luas suatu gerakan semakin memberikan peluang untuk melakukan gerakan-gerakan secara efektif dan efisien.

Untuk dapat melakukan gerakan Servis yang efektif dan efisien, maka unsur Kelentukan otot tungkai tersebut di atas harus diperhatikan karena kelentukan dapat mengoptimalkan kekuatan dan kecepatan mengingat servis merupakan suatu gerakan yang kompleks yang membutuhkan koordinasi gerak yang baik antara kecepatan, kekuatan sehingga menghasilkan *power yang eksplosive*. Pada saat melakukan gerakan servis melibatkan beberapa kelompok otot seperti : *Gastrac Nemius, Rectus Femoris, Hamstring, dan Gluteus Maximus* serta ditunjang oleh otot *abdominal musculus* dan otot *core stability* lainnya yang ada pada ekstremitas *superior* seperti *Deltoideus, Bisep and trisep* dan *travesius*. Gerakan servis juga ditunjang oleh beberapa persendian seperti *Cogchae articulation, Genu articulation* dan *Acciles tendo*. Dengan demikian wajarlah kalau faktor kelentukan otot tungkai diprediksikan sebagai salah satu dari sekian banyak hal yang berperan dalam menunjang keterampilan servis terutama pada nomor *double event* dalam permainan sepaktakraw.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka latihan kelentukan khususnya kelentukan otot tungkai perlu mendapatkan perhatian khusus dari Pelatih agar kelentukan otot tungkai atlet menjadi baik dan nantinya akan memberikan kontribusi yang besar terhadap keterampilan servis pada nomor *double event*. Sehingga dengan demikian akan terlihat pengaruh latihan kelentukan otot tungkai terhadap ketepatan servis *double event* dalam permainan sepaktakraw pada Atlet PPLP Provinsi Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Beberapa pertanyaan yang muncul sehubungan dengan ketepatan servis *double event* dalam bermain sepak takraw adalah: Apakah kemampuan dasar fisik mempengaruhi ketepatan servis *double event* dalam bermain sepak takraw?, Jika ada, berapa besar pengaruhnya?, Apakah bentuk dan ukuran fisik pemain dapat mempengaruhi ketepatan servis *double event* dalam bermain sepak takraw?, Apakah kemampuan taktik pemain dapat mempengaruhi ketepatan servis *double event* dalam bermain sepak takraw?, Apakah kemampuan teknik dasar pemain dapat mempengaruhi ketepatan servis *double event* dalam bermain sepak takraw?, Apakah kualitas pengetahuan pelatih dapat berpengaruh positif terhadap keterampilan servis *double event* dalam bermain sepak takraw?, Apakah keseimbangan dapat mempengaruhi ketepatan servis *double event* dalam bermain sepak takraw?, Apakah kelentukan otot tungkai dapat mempengaruhi ketepatan servis *double event* dalam bermain sepak takraw?;

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mempertimbangkan banyaknya faktor yang mempengaruhi ketepatan servis *double event* dalam permainan sepak takraw seperti yang telah diuraikan di atas dan tanpa mengabaikan faktor-faktor lain yang tidak diteliti, dengan demikian peneliti membatasi ruang lingkup yang luas, terbatas pada satu variabel yaitu ; kelentukan otot tungkai.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah latihan kelentukan otot tungkai dapat mempengaruhi ketepatan servis *doubel event* dalam permainan sepak takraw pada Atlet PPLP Provinsi Gorontalo?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang nilai pengaruh kelentukan otot tungkai terhadap ketepatan servis *double event* dalam permainan sepak takraw.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh kelentukan otot tungkai terhadap ketepatan servis *double event* dalam permainan sepak takraw diharapkan mempunyai manfaat terhadap beberapa segi antara lain:

### **a. Manfaat Praktis**

Segi praktisi, diharapkan dapat dijadikan pegangan oleh para guru olahraga maupun para pelatih di dalam memilih pemain terutama tekong dapat mempertimbangkan tinggi badan dan kelentukan otot tungkainya.

### **b. Manfaat Teoritis**

Segi pengetahuan, merupakan informasi guna pengembangan pengetahuan dalam kegiatan proses belajar mengajar olahraga sepak takraw pada umumnya dan pengembangan pengetahuan dalam bidang kepelatihan khususnya servis *double event*.

